

**PENGARUH TAYANGAN *STAND UP COMEDY* TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS TEKS ANEKDOT OLEH SISWA KELAS X SMA NURUL
ISLAM INDONESIA BARU MEDAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2016-2017**

SKRIPSI

Diajukan guna Melengkapi Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar sarjana Pendidikan (S. Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

IKE RAHMAWINATA
NPM. 1302040180



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Ike Rahmawinata, NPM 1302040180. “ Pengaruh Tayangan *Stand Up Comedy* terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote oleh Siswa Kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017” Skripsi Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tayangan *Stand Up Comedy* terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote oleh Siswa Kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru. Sampel yang digunakan sebanyak 27 siswa. metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen dengan desain *One Group Pre-test and Pos-test design group*, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mencari pengaruh antara dua variabel dengan menggunakan *pre-test* dan *pos-test*. Instrument yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur keberhasilan media ini adalah tes tertulis.

Dalam hal ini siswa mempraktikkan dengan sangat cermat melihat tayangan *stand up comedy*. Setelah data analisis diketahui kemampuan Teks Anekdote kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 berada pada tingkat “baik” dengan nilai rata-rata 62,22 sebelum menonton tayangan stand up komedi. Sedangkan kemampuan teks anekdot menggunakan rumus uji-t diketahui $t_{hitung} = 7,71$.

Hasil penelitian ini menunjukkan t_{hitung} diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk $(n_1 + n_2) - 2$, dk $(27+27) - 2 = 52$, maka dapat $t_{tabel} = 1,67$. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,71 > 1,67$. Dengan demikian hipotesis berbunyi “ Terdapat pengaruh Tayangan *Stand Up Comedy* terhadap kemampuan menulis Teks Anekdote dapat diterima”.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, petunjuk, nikmat dan kuasa-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Tayangan *Stand Up Comedy* terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote oleh Siswa Kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari terlepas dari berbagai kesulitan dalam menyelesaikannya. Namun berkat Allah SWT dan bantuan semua pihak serta usaha yang maksimal sesuai kemampuan penulis, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas bantuan tersebut, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada orangtua yang sangat penulis sayang dan cintai. Ayahanda Hariono dan Ibunda Masnita atas doa, bimbingan, nasihat, semangat dan dukungan berupa materi maupun kasih sayang yang tak terhingga, yang dengan ikhlas diberikan kepada peneliti sejak lahir hingga menyelesaikan studi ini dan juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd. Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Dr. Muhammad Isman, M.Hum. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Winarti, S.Pd, M.Pd. Sekertaris Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd. Dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan, meluangkan waktu, bimbingan, semangat, nasehat, motivasi yang membangun serta saran kepada peneliti selama menyusun skripsi ini.
7. Dra. Nurhaida Pardede, M.Pd. Dosen pembahas dalam seminar proposal saya, yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan saran serta nasehat.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan pengetahuan kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
9. Kepala Sekolah dan seluruh guru juga siswa SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terkhusus untuk keluarga tercinta Ayahanda dan Ibunda, kepada adik tersayang Yoga Syahputa, Dian Purnama Sari dan seseorang yang spesial yang tidak bisa

saya sebutkan namanya yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang, doa yang tak pernah henti sehingga ike dapat menyelesaikan skripsi ini karna doa dan semangat kalian semua.

11. Terima kasih kepada buleak dan paman saya Sumawati, Iin Ravika, Puan, Ariadi, Irul yang memberikan semangat dari awal perkuliahan juga memberikan motivasi.
12. Terima kasih kepada sahabat saya Irma Yeti, Sefti Efianti, Zia, Nurhasanah, Yulia, Igu Hadi, dan teman seperjuangan dikampus Ravika Sari, Ria Lestari, Siti Khalijah, Nur cahaya, Endang Syakinah, Nur Indah, Sarah Fadhillaserta teman kelas VIII A Malam Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk institusi kependidikan. Saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2017

Penulis

Ike Rahmawinata

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	6
A. Kerangka Teoretis	6
1. Pengertian Pengaruh	6
2. Tayangan <i>Stand Up Comedy</i>	7
3.1 Sejarah Singkat <i>Stand Up Comedy</i>	8
3.2 Program <i>Stand Up Comedy</i>	9
3.3 Pengertian Televisi	10

3.4 Tayangan Televisi sebagai Media Massa	10
3. Pengertian Kemampuan	11
4. Pengertian Menulis	12
5.1 Manfaat Menulis	13
5.2 Tujuan Menulis	14
5.3 Langkah-langkah Menulis	15
5.4 Teknik Penulisan Kreatif	16
5. Pengertian Teks Anekdote	17
6.1 Struktur Teks Anekdote	18
6.2 Contoh Teks Anekdote	18
6. Peranan Media Audio Visual	19
B. Kerangka Konseptual	24
C. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	26
C. Metode Penelitian.....	28
D. Variabel Penelitian	30
E. Defenisi Operasional Variabel	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37

A. Deskripsi Hasil Penelitian	37
B. Uji Persyaratan Analisis Data.....	43
C. Diskusi Hasil Penelitian	51
D. Keterbatasan Penelitian	53
BAB V SIMPUALAN DAN SARAN.....	54
A. Simpualan.....	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian.....	26
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas X	27
Tabel 3.3 Desain Pretes-postes	28
Tabel 3.4 Langkah-langkah Pembelajaran	29
Tabel 3.5 Aspek Penilaian Menulis Teks Anekdote	32
Tabel 3.6 Kategori dan Persentase Nilai	33
Tabel 4.1 Deskripsi Nilai Sebelum Perlakuan	37
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Sebelum Perlakuan	39
Tabel 4.3 Persentase Nilai Akhir Sebelum Perlakuan	40
Tabel 4.4 Deskripsi Nilai Sesudah Perlakuan	40
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Sesudah Perlakuan	42
Tabel 4.6 Persentase Nilai Akhir Sesudah Perlakuan	43
Tabel 4.7 Uji Normalitas Hasil Sebelum Perlakuan	44
Tabel 4.8 Uji Normalitas Hasil Sesudah Perlakuan	46
Tabel 4.9 Data Tes Kemampuan Menulis Teks Anekdote	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran1 Rpp Kelas Sebelum Perlakuan	57
Lampiran2 Hasil Tess Sebelum Perlakuan	58
Lampiran3 Absen Siswa Kelas Sesudah Perlakuan	61
Lampiran4 Rpp Kelas Sesudah Perlakuan	62
Lampiran5 Hasil Tess sesudah Perlakuan	63
Lampiran6 K-1	67
Lampiran7 K-2	68
Lampiran8 K-3	69
Lampiran9 Berita Acara Bimbingan Proposal	70
Lampiran 10 Berita Acara Bimbingan Skripsi	71
Lampiran 11 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	72
Lampiran12 Lembar Pengesahan Proposal	73
Lampiran 13 Lembar Pengesahan Skripsi	74
Lampiran 14 Lembar Permohonan Ujian Skripsi	75
Lampiran 15 Surat Permohonan Seminar Proposal	76
Lampiran 16 Berita Acara Seminar Proposal Pembimbing	77
Lampiran 17 Berita Acara Seminar Proposal Penguji	78
Lampiran 18 Surat Keterangan	79
Lampiran19 Surat Pernyataan	80

Lampiran 20 Surat Izin Riset	81
Lampiran 21 Surat Balasan Riset	82
Lampiran 22 Tabel t.....	83
Lampiran 23 Tabel f.....	84
Lampiran 24 Tabel z	85
Lampiran 25 Daftar Riwayat Hidup	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia ada empat aspek yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan dan mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, menulis juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa.

Pengajaran menulis teks anekdot bertujuan agar siswa mampu menulis cerita humor, berdasarkan wawancara dengan seorang guru bahasa Indonesia di tempat peneliti melakukan (PPL), peneliti menemukan beberapa masalah yaitu, masih banyak siswa yang kesulitan dalam proses pembelajaran menulis, kemampuan menulis khususnya menulis teks anekdot. Karena cara guru terlalu monoton dalam proses pengajarannya, dan guru juga kurang memberi latihan kepada siswa sehingga beberapa siswa saja yang mampu dalam menulis teks anekdot, dan guru tidak menggunakan media dalam proses belajar mengajar. Sehingga sebagian siswa mendapat nilai di bawah KKM karena mereka malas menulis dan menuangkan idenya.

Akhadiah (2003:2) mengatakan “Pembelajaran menulis adalah proses yang dilakukan secara bertahap, yakni tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap

revisi”. Menulis bukanlah pelajaran yang mudah, Ini dikarenakan siswakesulitan dalam proses pembelajaran menulis, kemudian guru tidak menggunakan metode atau media yang bervariasi dan tidak menarik. Guru cenderung terfokus pada ceramah, padahal dalam suatu proses belajar mengajar menurut Arsyad (2011:15) ada dua unsur yang amat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Menggunakan media ini diharapkan kondisi dan lingkungan belajar akan semakin baik dan membuat siswa dapat menguasai serta mengaplikasikan pelajaran yang sudah didapat.

Pada umumnya banyak media yang digunakan untuk merangsang kemampuan menulis siswa, antara lain dengan melihat langsung ke objek nyata seperti menonton tayangan. Pemilihan media ini berdasarkan bukti dari antusias siswa ketika menonton tayangan. Untuk membangkitkan imajinasi dan kreativitas siswa peneliti memilih menggunakan tayangan stand up komedi. Jika ditanya keseluruhan siswa, maka tidak heran lagi, jika ternyata siswa lebih banyak yang tertarik untuk menonton. Selain itu, audio visual yang terdapat dalam tayangan menyebabkan siswa diajar hanya menggunakan gambar atau yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Tayangan *Stand Up Comedy* terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote oleh siswa kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah masih banyak siswa yang kesulitan dalam proses pembelajaran menulis, hal ini terbukti setelah peneliti berwawancara dengan seorang guru bahasa Indonesia di tempat peneliti melakukan (PPL), media dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan kurang bervariasi, kurangnya kepedulian guru untuk menggunakan media apalagi dalam bentuk tayangan sehingga siswa menganggap menulis adalah kegiatan yang membosankan, susah nya siswa untuk menuangkan ide untuk dijadikan tulisan.

C. Pembatasan Masalah

Disebabkan keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga, dan biaya serta untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan terfokus, maka diperlukan adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan tayangan *stand up comedy*. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh tayangan *stand up comedy* terhadap kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan tahun pembelajaran 2016-2017.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan tayangan *stand up comedy* oleh siswa kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 .

2. Bagaimana kemampuan menulis teks anekdot sesudah menggunakan tayangan *stand up comedy* oleh siswa kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.
3. Adakah pengaruh tayangan *stand up comedy* terhadap kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan Tahun pembelajaran 2016-2017.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan tayangan *stand up comedy* oleh siswa kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan tahun pembelajaran 2016-2017.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks anekdot sesudah menggunakan tayangan *stand up comedy* oleh siswa kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh tayangan *stand up comedy* terhadap kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan Tahun pembelajaran 2016-2017.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri maupun kepada orang lain. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi dua, yaitu:

1. Secara teoretis dan akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan pendidikan serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil sampel yang lebih banyak.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti sebagai calon guru dalam mengajar menggunakan media dan tayangan.
3. Membantu meningkatkan kualitas sekolah yang bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Sebelum melakukan penelitian, data-data yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti haruslah dapat diketahui dengan benar dan tepat, karena data tersebut sangat berperan penting di dalam penyelesaian masalah. Penyelesaian akan dihasilkan setelah semua data diproses dengan benar.

Penelitian yang dilakukan merupakan landasan dalam mendekati permasalahan penelitian secara ilmiah. Kerangka teoretis merupakan sejumlah teori berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teori-teori tersebut dijadikan sebagai landasan dan acuan dalam pembahasan masalah penelitian. Selain itu, perlu dilakukan pengajuan berbagai teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Berikut akan dijelaskan kerangka teoretis dari penelitian ini.

1. Pengertian Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1045) daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Becker (<http://carapedia.com/pengertiandefinisi-pengaruh.html>) yang diakses pada tanggal 1 Desember 2016 menyatakan, “Pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang yang berbeda dengan kekuasaan tidak begitu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan”.

Sementara itu, Surakhmad (1982:7) menyatakan bahwa “Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang disekelilingnya”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul dari seseorang atau benda, serta segala sesuatu yang ada di dalamnya sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya dan dapat mengubah keadaan.

Pengaruh bila dikaitkan dengan sebuah penelitian pendidikan dapat disimpulkan bahwa sebuah tindakan tersebut adalah stimulus yang diberikan pengajar kepada anak didiknya sehingga menimbulkan daya yang pada proses akhirnya diharapkan terjadinya perubahan pola pikir dan tingkah laku anak didik terhadap sasaran tindakan tersebut.

2. Tayangan Stand Up Comedy

Menurut Ramon Papan seorang ahli dan pelopor *stand up comedy* di Indonesia, “*Stand Up Comedy* adalah sebuah bentuk pertunjukan seni komedi atau melawak yang disampaikan secara monolog kepada penonton. Biasanya ini dilakukan secara live dan komedian akan melakukan one man show. Meskipun disebut dengan stand up komedi, komedian tidaklah selalu berdiri dalam menyampaikan komedinya. Ada beberapa komedian yang melakukannya dengan duduk dikursi persis seperti orang yang sedang bercerita.

Dalam masalah penampilan, pertunjukan ini bisa dikatakan tidaklah terlalu susah mengaturnya. Begitu sederhananya bentuk pertunjukan ini, seorang komedian bisa tampil meski dengan hanya memakai t-shirt dan celana pendek. Meski demikian tetaplah tidak mudah untuk menjadi pelaku *Stand Up Comedy*. Selain faktor harus bisa melucu, tekanan mental juga pasti akan hadir selama penampilan. Jika lelucon yang diberikan tidak dimengerti atau bahkan tidak dianggap lucu, para audiens tentu tidak akan tertawa dan yang lebih mereka malah mencibir komedian yang tampil.

Dono, Kasino dan Indro adalah generasi pertama dari *Stand Up Comedy* populasinya di Indonesia sedangkan Taufik Savalas adalah kedua di Indonesia dan untuk pertama kalinya ia juga membuat acara *Stand Up Comedy* di televisi Indonesia. Setelah periode tersebut tidak ada generasi baru, dan *Stand Up Comedy* menjadi vakum untuk waktu yang lama. Munculnya kembali *Stand Up Comedy* di Indonesia adalah ketika munculnya sebuah komedi bertema kafe di Indonesia. *Stand Up Comedy* di Indonesia mulai meningkat pada pertengahan 2011, yang dipopulerkan oleh sebuah program TV reality show bergaya, yang diselenggarakan oleh salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia, mengikuti audisi terbuka di kota besar beberapa di Indonesia. Sejak itu, stasiun TV lebih di negara tersebut sudah mulai atau direncanakan versi mereka sendiri.

3.1 Sejarah Singkat Stand Up Comedy

Stand Up Comedy adalah salah satu jenis humor olah logika yang populer di Eropa dan Amerika pada abad ke delapan belas atau sembilan belas. Awalnya pertunjukan ini dipertunjukkan di aula pertunjukan musik. Pada tahun 1979 di Inggris

terbentuk sebuah kelompok *Stand Up Comedy* gaya Amerika pertama yang didirikan oleh Peter Rosengard. Seiring dengan dibentuknya kelompok ini kemudian mulai bermunculan kelompok – kelompok *Stand Up Comedy* sejenis di berbagai penjuru dunia yang kemudian semakin menancapkan eksistensinya.

Seiring berjalannya waktu komunitas – komunitas dan pertunjukan *Stand Up Comedy* menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Di kawasan asia banyak *comic – comic* terkenal yang muncul dari seni *Stand Up Comedy* ini, contohnya Akmal Saleh dari Malaysia, Paul Ogata dari Singapura, Johny Lever dari India, Dany Cho dari Korea Selatan.

3.2 Program Stand Up Comedy di Metro TV

Audience akan melihat apa yang ditampilkan dalam *Stand Up Comedy* tentu dengan efek-efek yang berbeda misalnya dengan materi-materi SARA. Dalam komedi ini dikonstruksikan bahwa segalanya mungkin dilakukan untuk menghibur penonton. Mengkritisi kehidupan sosial bermasyarakat, menyindir tentang umat beragama lain, sampai kearah mengumpat dengan kasar yang ditujukan agama dan etnis tertentu. Komedi menjadi media ampuh mengungkapkan sesuatu baik itu untuk menghibur maupun sebagai penyampaian pesan yang diterima oleh penonton. Audience mungkin akan memiliki pemaknaan yang kepada serupa dengan apa yang disampaikan *comic* dalam *Stand Up Comedy* ini. Hasil dari latar belakang kultural dan hasil interaksi dengan lingkungan mempengaruhi pemaknaan informan. Audience memiliki pemahaman masing-masing dalam memaknai informasi, namun

pengetahuan yang mereka terima dan latar belakang kultural yang mempengaruhi hal itu.

3.3 Pengertian Televisi

Televisi sebagai media komunikasi massa, berasal dari dua suku kata, yaitu “ Tele ” yang berarti “jarak” dalam bahasa Yunani dan “visi” yang berarti “citra atau gambar” dalam bahasa Latin. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh. Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya yaitu memberi informasi, mendidik, membujuk, dan menghibur. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi. Umumnya tujuan khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh informasi dan hiburan (J.B Wahyudi, 1990:28).

3.4 Tayangan Televisi Sebagai Media Massa

Adapun fungsi-fungsi media massa adalah sebagai berikut:

- 1) Pengawasan: Fungsi ini memberi informasi dan menyediakan berita untuk memperingatkan kita akan bahaya yang mungkin terjadi. Misalnya saja seperti kondisi cuaca yang ekstrem atau berbahaya atau ancaman militer.
- 2) Korelasi: Korelasi adalah fungsi seleksi dan interpretasi informasi tentang lingkungan. Media kerap memasukkan kritik dan cara bagaimana seseorang harus bereaksi terhadap kejadian tertentu. Karena itu korelasi merupakan bagian media yang berisi editorial dan propaganda. Fungsi ini bertujuan untuk menjalankan norma sosial dan menjaga konsensus dengan mengekspose penyimpangan,

memberikan status dengan cara menyoroti individu terpilih dan dapat berfungsi untuk mengawasi pemerintah.

- 3) **Penyampaian Warisan Sosial:** Ini merupakan fungsi dimana media menyampaikan informasi, nilai dan norma dari satu generasi ke generasi berikutnya atau dari anggota masyarakat ke kaum pendatang. Cara ini bertujuan meningkatkan kesatuan masyarakat dengan memperluas dasar pengalaman umum mereka. Media massa dapat mengurangi perasaan terasing individu.
- 4) **Hiburan (*Entertainment*)** Sebagian besar isi media adalah hiburan. Maksudnya adalah memberi waktu istirahat dari masalah yang dihadapi tiap hari dan mengisi waktu luang.

4. Pengertian Kemampuan

Suatu kegiatan yang dilakukan seseorang menuntut adanya kemampuan dan keterampilan. Alwi, dkk, (2005: 707) mengatakan, “Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Menurut Tarigan (1990: 1) “Kompetensi atau kemampuan diartikan sebagai pengetahuan apa yang dipunyai pemakai bahasa tentang bahasanya dan dinilai yang merupakan objek penting. Kompetensi adalah pengetahuan yang asli yang dimiliki individu secara tidak sadar, secara implisit, intuitif, dan terbatas”.

Menurut wijaya (1992: 7) “ kemampuan diartikan sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang nampak sangat berarti.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki setiap individu secara tidak sadar, intuitif, yang terbatas dan didapat melalui latihan secara rutin. Aktivitas yang dilakukan dengan berdasarkan kemampuan maka akan menghasilkan yang terbaik.

5. Pengertian Menulis

Menulis merupakan peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Dalam KBBI menulis adalah membuat huruf (angka,dsb) dengan pena (pensil,kapur,dsb) ataupun melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang,membuat surat) dengan tulisan (Depdiknas,2007: 2080).

Sedangkan Menurut Dr.H. Dalman, M.Pd. (2016: 3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediannya. Aktifitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan,saluran atau media,dan pembaca.

Suparno dan Yunus (2008: 1.3)menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianny. Selanjutnya Tarigan (2005: 21) “menulis adalah menurunkan atau melukiskan

lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut”.

Lebih lanjut Akhadiah,dkk. (2001: 1.3) “menulis adalah suatu aktifitas komunikasi bahasa yang menggunakan tulisan mediumnya. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan, lambang tulisan seperti ejaan dan punctuation.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses pemindahan pikiran atau perasaan dalam bentuk lambang (huruf atau angka) yang menggambarkan suatu bahasa untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain.

5.1 Manfaat Menulis

Manfaat yang bisa diperoleh dalam pengembangan menulis, seperti yang dikatakan oleh. Akhadiah, dkk.(2001: 1.4) .

“Pertama, menulis penyumbang kecerdasan adalah suatu aktifitas yang kompleks.Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan-kemampuan mengharmonikan menulis berbagai aspek.

“Kedua, menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas di dalam kegiatan membaca, segala hal telah tersedia dalam bacaan itu untuk dimanfaatkan. Sebaliknya dalam menulis, seseorang mesti menyiapkan dan mensuplai sendiri segala sesuatunya: unsur mekanik tulisan yang benar seperti punctuation, ejaan, diksi, pengalimatan.

“Ketiga, menulis menumbuhkan keberanian seorang penulis harus berani menampilkan kediriannya, termasuk pemikiran, perasaan, dan gayanya, serta menawarkannya kepada publik.

“Keempat, menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Seseorang menulis karena mempunyai ide, gagasan, pendapat, atau sesuatu hal yang menurutnya perlu disampaikan dan diketahui orang lain.

5.2 Tujuan Menulis

Menurut Dalman (2015:13.14) ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut.

1. Tujuan Penugasan

Pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

2. Tujuan Estetis

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memerhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan penulis dalam mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.

3. Tujuan Penerangan

Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberikan

informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.

4. Tujuan Pernyataan diri

Anda mungkin pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian. Apabila itu benar, berarti Anda menulis dengan tujuan menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan. Jadi, penulisan surat, baik surat pernyataan maupun surat perjanjian seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri.

5. Tujuan Kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa.

6. Tujuan Konsumtif

Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan padadiri pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis.

5.3 Langkah-langkah Menulis

Menulis juga memiliki agar proses menulis agar proses menulis itu berjalan dengan baik. Langkah-langkah menuliskan menurut Achmad H.P. (2010:107) adalah sebagai berikut:

1. Persiapan (*preparation*)
 - a. Membuat karangan tulisan (*outline*).
 - b. Temukan idiom yang menarik (*eye catching*).
 - c. Temukan kata kunci (*key word*).
2. Menulis (*writing*)
 - a. Ingatkan diri agar tetap logis.
 - b. Baca kembali setelah menyelesaikan satu paragraf.
 - c. Percaya diri akan apa yang telah ditulis.
3. Editing
 - a. Perhatikan kesalahan kata, tanda baca, dan tanda hubung.
 - b. Perhatikan hubungan antar paragraf.
 - c. Baca esai secara keseluruhan.

5.4 Teknik Penulisan Kreatif

Kunci Kreativitas tulisan terletak pada penggunaan elemen-elemen dalam tulisan secara imajinatif. Kreativitas memerlukan keterampilan berbagai fungsi kejiwaan, antara lain, berpikir rasional, perkembangan emosi, bakat, penggunaan imajinasi dan penggunaan intuisi secara maksimal. Seseorang yang memiliki kemampuan berimajinasi yang cukup baik, dan intuisi yang tajam akan memiliki tingkat kreativitas yang tinggi pula.

Proses penulisan kreatif melalui empat tahapan: (a) persiapan(munculnya berbagai ide, memerlukan suasana tertentu), (b) pematangan (inkubasi), mengkaitkan ide dengan berbagai pengetahuan yang kita miliki, (c) penulisan, mengkonkretkan

gagasan yang ada dalam pikiran ke dalam bentuk tulis, dan (d) *editing* (Verifikasi), membaca ulang dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada.

6 Pengertian Teks Anekdote

Anekdote ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Ada pengertian lain bahwa anekdot dapat merupakan cerita rekaan yang tidak harus didasarkan pada kenyataan yang terjadi di masyarakat. Yang menjadi partisipan atau pelaku di dalamnya pun tidak harus orang penting.

Teks anekdot juga dapat berisi peristiwa yang membuat jengkel atau konyol partisipan yang mengalaminya. Perasaan jengkel atau konyol seperti itu merupakan krisis yang ditanggapi dengan reaksi dari pertentangan antara nyaman dan tidak nyaman, puas dan frustrasi, serta tercapai dan gagal.

Selama pelajaran ini berlangsung, kalian diminta untuk melaksanakan tugas tambahan membaca buku. Carilah buku yang berisi kritik dan humor mengenai layanan publik. Bacalah buku itu dan tuliskanlah hasil baca buku kalian.

Hal tersebut tercantum dalam salah satu kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 yang menyatakan, “Siswa mampu memproduksi teks anekdot yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan”. Untuk tercapainya kompetensi dasar itu, siswa harus terampil dalam menulis, khususnya menulis teks anekdot.

Dalam keterampilan menulis, siswa dituntut untuk menguasai kosakata, pengetahuan, dan pengalaman agar dapat menyampaikan gagasan-gagasan dengan baik kepada pembaca.

6.1 Struktur Teks Anekdote

Yustin (2013:2) secara umum teks terdiri dari lima bagian yang membentuk sebuah alur cerita dengan latar dan tokoh tertentu. Kelima bagian itu antara lain abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.

- 1) Abstrak adalah bagian di awal paragraf yang berfungsi memberikan gambaran tentang isi teks.
- 2) Orientasi adalah bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang terjadinya peristiwa.
- 3) Krisis adalah bagian yang menjadi hal atau masalah unik.
- 4) Reaksi adalah bagian berisi cerita penulis atau orang yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul pada bagian krisis tadi.
- 5) Koda merupakan bagian akhir dari cerita unik tersebut.

6.2 Contoh Teks Anekdote “KUHP”

1. Seorang dosen fakultas hukum suatu universitas sedang memberikan kuliah hukum pidana. Suasana kelas biasa-biasa saja.
2. Saat sesi tanya-jawab tiba, Ali bertanya kepada pak dosen. “Apa kepanjangan KUHP, Pak?” pak dosen tidak menjawab sendiri, melainkan melemparkannya kepada Ahmad. “Saudara Ahmad, coba dijawab pertanyaan saudara Ali

tadi,”pinta pak dosen. Dengan tegas Ahmad menjawab, “Kasih Uang Habis perkara, pak. . .!”

3. Mahasiswa lain tertawa, sedangkan pak dosen hanya menggeleng-gelengkan kepala seraya menambahkan pertanyaan kepada Ahmad, “saudara Ahmad, dari mana saudara tau jawaban itu?”

Dasar Ahmad pertanyaan pak dosen dijawabnya dengan tegas, “peribahasa Inggris mengatakan pengalaman adalah guru yang terbaik, pak. . .!”

Semua mahasiswa di kelas itu tercengang. Mereka berpandang-pandangan lalu, mereka tertawa terbahak-bahak.

4. Gelak tawa mereda. Kelas kembali berlangsung normal.

Bagian-bagian struktur dari teks diatas adalah:

1. Abstraksi:Seorang dosen memberikan kuliah Hukum pidana (paragraf 1)
2. Orientasi: Suasana kelas biasa-biasa saja (paragraf 1)
3. Krisis: KUHP dipelesetkan menjadi “kasih Uang Habis Perkara”(paragraf 2)
4. Reaksi:Mahasiswa tercengang dan tertawa, sedangkan dosen menggeleng-gelengkan kepala (paragraf 3).
- 6 Koda:Kelas kembali berlangsung normal (paragraf 4)

7 Peranan Media Audio Visual

Manfaat umum, media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan

efisien. Setara dengan Kemp dan Dayton menyatakan manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

1. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan. Setiap guru mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada siswa secara seragam. Setiap siswa yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima oleh siswa-siswa lain. Dengan demikian, media juga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pelajaran yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat siswa. Dengan demikian, materi sajian bisa membangkitkan rasa keingintahuan siswa dan merangsang siswa bereaksi baik secara fisik maupun emosional. Singkatnya, media pembelajaran dapat membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan.
3. Proses belajar lebih interaktif. Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang guru mungkin akan cenderung

berbicara satu arah kepada siswa. Namun dengan media, guru dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya guru sendiri yang aktif tetapi juga siswanya.

4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga. Keluhan yang selama ini sering kita dengar dari guru adalah, selalu kekurangan waktu untuk mencapai target kurikulum. Sering terjadi guru menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pelajaran. Hal ini sebenarnya tidak harus terjadi jika guru dapat memanfaatkan media secara maksimal. Misalnya, tanpa media seorang guru tentu saja akan menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan sistem peredaran darah manusia atau proses terjadinya gerhana matahari. Padahal dengan bantuan media audio visual, topik ini akan cepat dan mudah dijelaskan kepada anak. Biarkanlah media menyajikan materi pelajaran yang memang sulit untuk disajikan secara verbal. Dengan demikian, tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Dengan media, guru tidak harus menjelaskan materi pelajaran secara berulang-ulang, sebab hanya dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar. Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi pelajaran lebih mendalam dan utuh. Bila hanya mendengarkan informasi verbal dari guru saja, siswa mungkin kurang memahami pelajaran secara baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh merasakan atau mengalami sendiri melalui media, maka pemahaman siswa akan lebih baik.

6. Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara lebih leluasa, kapanpun dan dimanapun, tanpa tergantung pada keberadaan seorang guru. Program-program audio visual, termasuk program pembelajaran menggunakan komputer, memungkinkan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri, tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Penggunaan media akan menyadarkan siswa betapa banyak sumber-sumber belajar yang dapat mereka manfaatkan dalam belajar. Perlu kita sadari bahwa alokasi waktu belajar di sekolah sangat terbatas, waktu terbanyak justru dihabiskan siswa di luar lingkungan sekolah.
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan. Kemampuan siswa untuk belajar dari berbagai sumber tersebut, akan bisa menanamkan sikap kepada siswa untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar yang diperlukan.
8. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif. Dengan memanfaatkan media secara baik, seorang guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Seorang guru tidak perlu menjelaskan seluruh materi pelajaran, karena bisa berbagi peran dengan media. Dengan demikian, guru akan lebih banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada aspek-aspek

edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.

Menurut Sardiman dalam (<http://kamriantiramli.wordpress.com/2011/03/08/pengaruh-penggunaan-media-animasi-sebagai-strategi-pembelajaran-aktif-pada-konsep-metabolisme-di-kelas-xii-man-negeri-2-sinjai/>) media dalam proses kegiatan belajar mengajar antara lain:

1. Media audio visual mempermudah orang menyampaikan dan menerima materi, pikiran dan pesan serta dapat menghindarkan salah pengertian;
2. Media audio visual mendorong keinginan seseorang untuk mengetahui lebih lanjut informasi yang sedang dipelajarinya;
3. Media audio visual dapat mengekalkan pengertian yang didapat;
4. Media audio visual sudah berkembang di masyarakat.

Setara dengan Artawan, menyatakan kelemahan dari media antara lain:

1. Memerlukan kreativitas dan keterampilan yang cukup memadai untuk mendesain animasi yang dapat secara efektif digunakan sebagai media pembelajaran;
2. Memerlukan software khusus untuk membukanya;
3. Guru sebagai komunikator dan fasilitator harus memiliki kemampuan memahami siswanya, bukan memanjakannya dengan berbagai animasi pembelajaran yang cukup jelas tanpa adanya usaha belajar dari mereka atau penyajian informasi yang terlalu banyak dalam satu frame cenderung akan sulit dicerna siswa.

B. Kerangka Konseptual

Bertumpu pada kerangka teoretis yang telah diuraikan di atas, media adalah alat yang dapat membantu proses berkomunikasi menjadi lebih efektif dan efisien untuk menyampaikan pesan atau informasi untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Tayangan *stand up comedy* adalah sebuah bentuk pertunjukan seni komedi atau melawak yang disampaikan secara monolog kepada penonton. Biasanya ini dilakukan secara live dan komedian akan melakukan one man show.

Kemampuan adalah kelebihan atau kesanggupan yang dimiliki dalam diri seseorang yang tanpa sadar dimilikinya. Dengan latihan secara rutin pula kesanggupan tersebut dapat menghasilkan yang terbaik. Sedangkan menulis teks anekdot menuangkan pikiran tulisan cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, ke dalam tulisan yang menarik dan memiliki manfaat bagi pembaca.

Masih terlihat kurangnya minat menulis siswa khususnya menulis teks anekdot dan ketidakpahaman dalam struktur teks anekdot karena siswa kurang tertarik dan objek yang disajikan guru kurang menarik. Sehingga siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan gurunya. Hal ini membuat siswa malas untuk menulis teks anekdot dan menganggap pelajaran menulis adalah pelajaran yang sangat membosankan.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah “Ada Pengaruh Tayangan *Stand Up Comedy* terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdot oleh Siswa Kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Medan Tahun pembelajaran 2016-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan, yang terletak di jl Megawati no.20 B. Penulis memilih Lokasi tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Jumlah siswa di sekolah SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan tahun pembelajaran 2016-2017 cukup memadai untuk dijadikan penelitian.
- b. Sepengetahuan peneliti, di sekolah SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan tahun pembelajaran 2016-2017 menggunakan kurikulum 2013 yang sesuai dengan penelitian yang membahas mengenai pembelajaran teks anekdot.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 5 bulan, yaitu dari bulan November 2016 sampai dengan bulan Maret 2017. Untuk lebih jelasnya rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Pelaksanaan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																					
		November				Desember				Januari				Februari				Maret					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Penulisan Proposal	■	■																				
2	Bimbingan Proposal			■	■																		
3	Perbaikan Proposal					■	■																
4	Seminar Proposal							■															
5	Penelitian							■	■	■	■												
6	Pengolahan Data													■	■								
7	Penulisan Skripsi															■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■				
9	Ujian Skripsi																				■		

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang di dalamnya terdapat sejumlah subjek yang dapat dijadikan sumber data oleh seorang peneliti. Seperti apa yang dikatakan oleh Sugiyono (2013:119) yang menyatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan berjumlah 77 orang terdiri dari 3 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan Tahun
Pembelajaran 2016-2017

No	Kelas	Jumlah
1	X IPA-1	27
2	X IPS-1	25
3	X IPS-2	25
Jumlah		77

2. Sampel

Sampel penelitian diambil kelas X IPA-1 yang berjumlah 27 siswa. Sampel kelas langsung penulis ambil karena penelitian eksperimen ini belum sungguh-sungguh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen memiliki beberapa macam jenisnya, dan jenis eksperimen yang digunakan oleh peneliti adalah *pre-eksperimental designs*. Menurut sugiyono (2013:110), *pre-eksperimental designs* merupakan eksperimen yang belum sungguh-sungguh. *Pre-eksperimental designs* memiliki ciri-ciri antara lain : a) Tidak dapat digenerasiasikan, b) Tidak adanya kelas control, dan c) Sampel tidak dipilih secara random.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan orang untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tayangan *stand up comedy* terhadap kemampuan menulis tek anekdot.

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, makametode yang digunakan penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan *one-group pretest-posttest designs*. Penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yang diberi perlakuan yang berbeda pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama, siswa belum menggunakan tayangan *stand up comedy* untuk menulis teks anekdot dan pada pertemuan kedua siswa sudah diberikan tayangan stand up komedi untuk menulis teks anekdot. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3
Desain Pretest-posttest

Pretes	Perlakuan	Postes
O_1	X	O_2

Keterangan :

O_1 : pembelajaran sebelum menggunakan

O_2 : pembelajaran sesudah

X : perlakuan

Tabel 3.4
Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran	Waktu
1. Kegiatan Awal (Pre-test) <ul style="list-style-type: none"> a. Guru merapikan tempat duduk siswa b. Guru beserta siswa memulai pembelajaran dengan berdoa c. Guru memberikaan informasi kompetensi dan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan. d. Guru memberikan motivasi kepada siswa sebagai kegiatan apersepsi. 	20 Menit
2. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menerangkan kepada siswa tentang teks anekdot b. Guru melakukan tanya jawab tentang teks anekdot c. Guru memberikan arahan kepada siswa tentang langkah-langkah menulis teks anekdot d. Guru memberikan tayangan <i>stand up comedy</i> kepada siswa e. Guru meminta siswa untuk membuat teks anekdot 	50 Menit
3. Kegiatan Akhir (Post-test) <ul style="list-style-type: none"> a. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai menulis wacana narasi. b. Guru memberika umpan balik terhadap proses dan hasil belajar. c. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memeberikan pesan agar siswa dapat termotivasi untuk menulis teks anekdot. 	20 Menit

D. Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel X_1 : kemampuan menulis teks anekdot sebelum menonton tayangan *stand up comedy*.
2. Variabel X_2 : kemampuan menulis teks anekdot setelah menonton tayangan *stand up comedy*.

E. Definisi Operasional

Defenisi operasional variabel penelitian ini sangat diperlukan untuk memperjelas permasalahan yang dibahas serta menghindari terjadinya kesalahpahaman. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu pengaruh *Tayangan Stand Up Comedy terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdot*.

1. Pengaruh adalah suatu data atau kekuatan yang timbul dari seseorang atau benda, serta segala sesuatu yang ada di dalamnya sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya dan dapat mengubah keadaan.
2. Menurut KBBI adalah melihat (pertunjukan,gambar hidup, dan sebagainya). Menonton merupakan salah satu kegiatan dengan menggunakan mata untuk memandang/ memperhatikan sesuatu.
3. Tayangan *Stand Up Comedy* adalah sebuah bentuk pertunjukan seni komedi, dimana komedian tampil di depan para penonton dan berbicara langsung kepada mereka

4. kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki setiap individu secara tidak sadar, intuitif, yang terbatas dan didapat melalui latihan secara rutin. Aktivitas yang dilakukan dengan berdasarkan kemampuan maka akan menghasilkan yang terbaik.
5. Menulis merupakan sesuatu yang melibatkan pikiran, agar siswa dapat menuangkan apa yang dipikirkannya dengan apa yang dipelajarinya.
6. Teks anekdot ialah sebuah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya (Kemendikbud, 2013: 111).
7. Media adalah suatu alat untuk menyampaikan informasi ataupun suatu alat komunikasi yang dapat berupa koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menjaring data penelitian. Arikunto (2006:219) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas yang terkumpul”.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian digunakan alat pengumpulan data yang disebut instrumen penelitian. Melalui instrumen diharapkan akan memperoleh data-data yang mendukung untuk dijadikan bahan pengujian pertanyaan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan tes tulisan yaitu menulis teks anekdot. Adapun indikator penilaian dalam menulis teks anekdot adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Aspek-aspek Penilaian Menulis Teks Anekdot

No	Aspek yang dinilai	Indikator yang dinilai	Skor
1	Abstraksi	Menentukan abstraksi sesuai dengan isi teks	3
		Menentukan abstraksi kurang sesuai dengan isi teks	2
		Menentukan abstraksi tidak sesuai dengan isi teks	1
2	Orientasi	Menentukan orientasi sesuai dengan isi teks	3
		Menentukan orientasi kurang sesuai dengan isi teks	2
		Menentukan orientasi tidak sesuai dengan isi teks	1
3	Krisis	Menentukan krisis sesuai dengan isi teks	3
		Menentukan krisis kurang sesuai dengan isi teks	2
		Menentukan krisis tidak sesuai dengan isi teks	1
4	Reaksi	Menentukan reaksi sesuai dengan isi teks	3
		Menentukan reaksi kurang sesuai dengan isi teks	2
		Menentukan reaksi tidak sesuai dengan isi teks	1
5	Koda	Menentukan koda sesuai dengan isi teks	3
		Menentukan koda kurang sesuai dengan isi teks	2
		Menentukan koda tidak sesuai dengan isi teks	1
Total Skor			15

Tabel 3.6
Kategori dan Persentase Nilai

Kategori	Penilaian
Sangat baik	85-100
Baik	66-79
Cukup	56-65
Kurang	40-55
Sangat kurang	45 kebawah

(Arikunto : 2006:245)

G. Teknik Analisis Data

Suatu penelitian dilakukan melalui pengumpulan data. Data ini kemudian dianalisis untuk sampai pada kesimpulan atau pemecahan masalah yang menjadi akhir penelitian. Untuk menganalisis data penelitian ini digunakan teknik dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun pre-tes dan pos-tes dalam bentuk table
2. Menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi sampel, yaitu data pre-tes dan pos-tes, dengan rumus sesuai dengan yang dinyatakan oleh sudjana (2005:70).

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$$

Keterangan :

\bar{X} : Rata-rata

X_i : Tanda Kelas interval

F_i : Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas X_i

Menghitung standar deviasi digunakan rumus sesuai dengan yang dinyatakan oleh sudjiono (2007:161).

$$SD = \frac{\sum F_i (X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji liliefors seperti yang di ungkapkan oleh Sudjana (2005:46) dengan langkah-langkah seperti berikut ini.

a. Data $X_1+X_2+\dots+X_n$ dijadikan baku $Z_1+Z_2+Z_3+\dots+Z_n$ dengan menggunakan rumus >

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata frekuensi

S = Simpangan baku

b. Tiap bilangan baku dihitung dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung dengan rumus :

$$F(Z_i) = 0,05 = Z_i \text{ (daftar distribusi normal baku).}$$

- c. Menghitung proporsi $Z_1 + Z_2 + Z_3 \dots Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan dari Z_1 jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_1) = P (Z \leq L1$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$

4. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang tidak diambil memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan rumus Sudjana (2005:261).

$$F_{hitung} = \frac{S1^z}{S2^z}$$

Keterangan

$S1^z$: Varians terbesar

$S2^z$: varians terkecil

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria, diterima H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan ditolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

5. Uji Hipotesis

Sudjana (2005: 221),”Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} pada

$N= 70$ dengan tingkat kepercayaan 0.05% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima dengan pengertian adanya pengaruh menonton tayangan *stand up comedy* terhadap kemampuan menulis teks anekdot.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, H_0 diterima dengan pengertian tidak ada pengaruh menonton tayangan *stand up comedy* terhadap kemampuan menulis teks anekdot.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh Tayangan *Stand Up Comedy* terhadap kemampuan menulis Teks Anekdote oleh siswa kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 diperoleh dari penelitian sebagai berikut.

Deskripsi skor kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan tayangan *stand up Comedy*.

Tabel 4.1
Deskripsi Kemampuan Menulis Teks Anekdote Sebelum Menggunakan Tayangan *Stand Up Comedy*

Nama Siswa	Aspek Penilaian					Skor	Nilai
	Abstraksi	Orientasi	Krisis	Reaksi	Koda		
Arrifa Nabila	3	2	3	2	1	11	73
Ayu Fidalisa	2	2	2	2	1	9	60
Alfi Salsabila	2	2	1	2	1	8	53
Dinda puspitasari	2	2	2	2	2	10	67
Dina Hafizah	2	1	2	2	1	8	53
Febby Duti widya	2	2	1	1	1	7	47
Fuad Hasbi Efendi	2	2	2	1	2	9	60
Fauzan Aflah	2	2	2	2	2	10	67
Hartati Putri	2	2	1	1	1	7	47
Latifah Wulandari	2	2	2	2	1	9	60

Mega Yurahmi	2	2	2	2	2	10	67
M. Dasril Hafiz	2	2	1	2	1	8	53
M. Sahbani	2	2	2	2	1	9	60
M. Rafih	2	2	1	2	1	8	53
M. Nasrijal Efendi	2	3	2	3	2	12	80
Nasywa Zahirah	2	2	3	2	2	11	73
Nada Azkia	2	2	2	2	2	10	67
Rita Annisa	2	2	1	2	2	9	60
Rahma fadhila	2	2	1	1	1	7	47
Rahma Aulia	3	2	2	3	2	12	80
Rizki Dwiky	2	2	2	2	2	10	67
Rita Lestari	2	2	2	2	1	9	60
Sri Indah R	3	3	2	3	1	12	80
Taufik	2	2	1	2	1	8	53
Tubagus	2	2	1	2	1	8	53
Vani Armayani	3	2	2	2	2	11	73
Yulis Isdayanti	2	2	2	2	2	10	67
Jumlah							1680

Analisis data kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan tayangan *stand up comedy*.

Data yang disajikan berikut ini adalah data kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan tayangan *stand up comedy* yang diujikan siswa kelas X, tepatnya kelas X-IPA. Adapun deskripsi data sebelum menggunakan tayangan *stand up comedy* dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.2
Distribusi Kemampuan Menulis Teks Anekdote sebelum Menggunakan
Tayangan *Stand Up Comedy*

X	F	FX	X	X ²	Fx ²
47	3	141	-15,22	231,648	694,94
53	6	318	-9,22	85,00	510
60	6	360	-2,22	4,9284	29,5704
67	6	402	4,78	22,84	137,04
73	3	219	10,78	116,20	348,6
80	3	240	17,78	316,12	948,36
	N = 27	∑FX = 1680			∑Fx ² =2,668

a. Rata-rata (Mean) Variabel X

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M_x = \frac{1680}{27}$$

$$M_x = 62,22$$

b. Standar Deviasi Variabel X

$$SD = \frac{\sqrt{\sum Fy^2}}{N}$$

$$SD = \sqrt{\frac{2,668}{27}}$$

$$SD = \sqrt{95,11}$$

$$SD = 9,72$$

Berdasarkan nilai akhir dapat diketahui persentasi siswa yang memperoleh nilai siswa pada rentang 10 sampai 100 dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Tabel 4.3

Persentase Nilai Sebelum Menggunakan Tayangan *Stand Up Comedy*

Ketentuan Penelitian	Jumlah Sampel	Predikat
80-100	3	Baik Sekali
66-79	9	Baik
56-65	12	Cukup
46-55	3	Kurang
45 kebawah	-	Sangat Kurang
Total	27	

Deskripsi skor kemampuan menulis teks anekdot sesudah menggunakan tayangan *stand up comedy*.

Tabel 4.4

Deskripsi Kemampuan Menulis Teks Anekdote Sesudah Menggunakan Tayangan *Stand Up Comedy*

Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah	Skor
	Abstraksi	Orientasi	Krisis	Reaksi	Koda		
Arrifa Nabila	3	3	3	2	2	13	87
Ayu Fidalisa	3	2	2	3	2	12	80
Alfi Salsabila	4	3	2	2	2	13	87
Dinda puspitasari	3	2	3	2	2	12	80
Dina Hafizah	2	2	2	1	1	8	53
Febby Duti widya	2	1	2	2	1	8	53
Fuad Hasbi Efendi	2	2	2	2	1	9	60

Fauzan Aflah	3	2	2	2	2	11	73
Hartati Putri	2	2	2	1	1	8	53
Latifah Wulandari	2	2	2	2	1	9	60
Mega Yurahmi	3	2	2	2	2	11	73
M. Dasril Hafiz	2	2	2	2	1	9	60
M. Sahbani	2	2	2	1	1	8	53
M. Rafih	2	2	2	1	1	8	53
M. Nasrijal Efendi	3	3	3	2	2	13	87
Nasywa Zahirah	3	3	2	2	2	12	80
Nada Azkia	3	2	2	2	2	11	73
Rita Annisa	2	2	2	2	2	10	67
Rahma fadhila	3	2	3	2	2	12	80
Rahma Aulia	4	3	3	2	2	14	93
Rizki Dwiky	3	3	2	3	2	13	87
Rita Lestari	2	2	2	2	2	10	67
Sri Indah R	4	3	3	2	2	14	93
Taufik	3	2	2	1	1	9	60
Tubagus	2	2	2	2	1	9	60
Vani Armayani	2	3	2	2	1	10	67
Yulis Isdayanti	3	2	2	2	1	10	67
Jumlah							1906

Analisis data kemampuan menulis teks anekdot sesudah menggunakan tayangan *stand up comedy*.

Data yang disajikan berikut ini adalah data kemampuan menulis teks anekdot sesudah menggunakan tayangan *stand up comedy* yang diujikan kepada siswa kelas X, tepatnya kelas X-IPA. Adapun deskripsi setelah menonton tayangan *stand up comedy* dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.5
Distribusi Kemampuan Menulis Teks Anekdot sesudah Menggunakan Tayangan *Stand Up Comedy*

Y	F	FY	Y	Y ²	FY ²
53	5	265	-17,56	308,356	1,541,78
60	5	300	-10,56	111,516	557,58
67	4	268	-3,56	12,6736	50,6944
73	3	219	2,44	5,9536	17,8608
80	4	320	9,44	89,136	356,544
87	4	348	16,44	270,276	1,081,14
93	2	186	22,44	503,556	1,007,12
	N = 27	∑FX = 1906			∑Fx ² =4,612,57

a. Rata-rata (Mean) Variabel (Y)

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M_x = \frac{1906}{27}$$

$$M_x = 70,56$$

b. Standar Deviasi Variabel (Y)

$$SD = \frac{\sqrt{\sum Fy^2}}{N}$$

$$SD = \sqrt{\frac{4,612,57}{27}}$$

$$SD = \sqrt{170,8}$$

$$SD = 13,02$$

Berdasarkan nilai akhir dapat diketahui persentasi siswa yang memperoleh nilai siswa pada rentang 10 sampai 100 dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Tabel 4.6
Persentase Nilai Sesudah Menggunakan Tayangan *Stand Up Comedy*

Ketentuan Penelitian	Jumlah Sampel	Predikat
80-100	10	Baik Sekali
66-79	7	Baik
56-65	10	Cukup
46-55	-	Kurang
45 kebawah	-	Sangat Kurang
Total	27	

B. Persyaratan Pengujian Hipotesis

Persyaratan pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan berasal dari varians yang homogen, sehingga dilakukan pengujian sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

1.1 Uji normalitas hasil kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan tayangan *stand up comedy*.

Tabel 4.7
Uji Normalitas Sebelum Menggunakan Tayangan *Stand Up Comedy*

No	Xi	F	F kum	Zi	F(Zi)	S(zi)	[F(Zi)-S(Zi)]
1	47	3	3	-1,56	0,0594	0,11	-0,0506
2	53	6	9	-0,94	0,1736	0,33	-0,1564
3	60	6	15	-0,22	0,4129	0,56	-0,1471
4	67	6	21	0,49	0,6879	0,78	1,4679
5	73	3	24	1,19	0,8830	0,89	1,773
6	80	3	27	1,82	0,8599	1	1,8599
							L _{hitung} 1,8599
							Normal

Diketahui rata-rata (\bar{X}) variabel X = 62,22 dengan N=25, standar deviasi variabel/simpangan baku (SD) 9,72. Untuk melakukan uji normalitas perlu dilakukan perhitungan sebagai berikut.

a. Bilangan baku (Zi)

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

$$Z_i = \frac{47 - 62,22}{9,72}$$

$$Z_i = -1,56$$

Demikian untuk mencari Z_i selanjutnya.

b. $F_i(Z_i)$

Tentukan nilai $F(Z_i)$ dengan rumus:

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= 0,5 \pm Z_i \text{ (diperoleh dari daftar table distribusi)} \\ &= 0,5 - (-0,0594) \\ &= 0,46 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai; $F(Z_i)$ seluruh data X penelitian. Dengan menggunakan daftar distribusi normal table Z dengan nilai $-1,56$ maka diperoleh $0,0594$ demikian untuk mencari $F(Z_i)$ selanjutnya.

c.
$$S(Z_i) = \frac{F_{kumulatif}}{N}$$
$$= \frac{3}{27}$$
$$= 0,11$$

Demikian untuk mencari $S(Z_i)$ selanjutnya.

d. Menghitung selisih $[F(Z_i) - S(Z_i)]$

$$\begin{aligned} &= 0,0594 - 0,11 \\ &= -0,0506 \end{aligned}$$

Demikian untuk mencari $[F(Z_i) - S(Z_i)]$ selanjutnya. Selanjutnya dari tabel di atas diambil $L_{hitung} [F(Z_i) - S(Z_i)]$ yang paling besar, sehingga dari tabel diatas diperoleh $L_{hitung} = -0,1401$ dengan $N = 27$.

1.2 Uji normalitas hasil kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan tayangan *stand up komedi*.

Untuk menguji normalitas sebelum menggunakan tayangan *stand up comedy*, digunakan uji liliefors dan perhitungan dapat dilihat pada lampiran. Berikut tabel normalitas sesudah menggunakan tayangan *stand up comedy*.

Tabel 4.8
Uji Normalitas Sesudah Menggunakan Tayangan *Stand Up Comedy*

No	Xi	F	F kum	Zi	F(Zi)	S(zi)	[F(Zi)-S(Zi)]
1	53	5	5	-1,57	0,0582	0,18	-0,1218
2	60	5	10	-0,81	0,2090	0,37	-0,161
3	67	4	14	-0,27	0,3936	0,51	-0,1164
4	73	3	17	0,18	0,5714	0,62	1,1914
5	80	4	21	0,72	0,7642	0,78	1,5442
6	87	4	25	1,26	0,8962	0,92	1,8162
7	93	2	27	1,72	0,9573	1	1,9573
							L _{hitung} 1,9573
							Normal

Diketahui rata-rata (\bar{X}) variabel $X=70,56$ dengan $N=25$, standar deviasi variabel/simpangan baku (SD) 13,02 Untuk melakukan uji normalitas perlu dilakukan perhitungan sebagai berikut.

a. Bilangan baku (Z_i)

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

$$Z_i = \frac{53 - 70,56}{13,02}$$

$$Z_i = -1,57$$

Demikian untuk mencari Z_i selanjutnya.

b. $F_i(Z_i)$

Tentukan nilai $F(Z_i)$ dengan rumus:

$$F(Z_i) = 0,5 \pm Z_i \text{ (diperoleh dari daftar table distribusi)}$$

$$= 0,5 + (-0,1218)$$

$$= 0,1718$$

Demikian seterusnya dihitung nilai; $F(Z_i)$ seluruh data X penelitian. Dengan menggunakan daftar distribusi normal table Z dengan nilai $-1,57$ maka diperoleh $0,0582$ demikian untuk mencari $F(Z_i)$ selanjutnya.

$$S(Z_i) = \frac{F_{kumulatif}}{N}$$

$$= \frac{5}{27}$$

$$= 0,18$$

Demikian untuk mencari $S(Z_i)$ selanjutnya.

Menghitung selisih [$F(Z_i) - S(Z_i)$]

$$= 0,0582 - 0,18$$

$$= 0,1218$$

Demikian untuk mencari $[F(Z_i)-S(Z_i)]$ selanjutnya.

Selanjutnya, dari tabel di atas diambil harga L_{hitung} $[F(Z_i)-S(Z_i)]$ yang paling besar, sehingga dari tabel diatas diperoleh $L_{hitung} = 1,957$ dengan $N = 27$.

2. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas sebelum menggunakan tayangan *stand up comedy* dan sesudah menggunakan tayangan *stand up comedy* digunakan rumus perbandingan varians sebagai berikut.

Dari data diperoleh : $\bar{X}_1 = 70,56$; $SD = 13,02$; $SD^2 = 169,52$; $N = 27$

$\bar{x}_2 = 62,22$; $SD = 9,72$; $SD^2 = 94,47$; $N = 27$

Maka:

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{Variabel Terbesar}}{\text{Variabel Terkecil}} \\ &= \frac{169,52}{94,47} \\ &= 1,79 \end{aligned}$$

Harga F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,79 < 3,175$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari kelompok yang homogen. Artinya, data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.

3. Uji Hipotesis

Nilai dapat dianalisis dengan menggunakan rumus t-tes untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk menguji kebenaran hipotesis, diperlukan fakta yang sesuai dengan

masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan untuk membandingkan dua nilai, apakah terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya. Pengukuran tersebut dilakukan hanya terdapat rata-rata kedua nilai.

Table 4.9

**Data Tes Kemampuan Menulis Teks Anekdote
Siswa Kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan**

Kelompok	N	Mean	SD	SD₂
Sesudah	27	70,56	13,02	169,52
Sebelum	27	62,22	9,72	94,47

Sebelum melakukan uji terlebih dahulu mencari Standard Error (SE) pada setiap variabel.

Mencari Standard Error pada kelas sesudah

1. $M_2 = 70,56$

2. $SD_2 = 13,02$

3. $SD_2^2 = 169,52$

4. $SE_{M_2} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = \frac{13,02}{\sqrt{27-1}} = \frac{13,02}{\sqrt{26}} = \frac{13,02}{5,0} = 2,60$

Mencari Standard Error pada kelas sebelum

1. $M_1 = 62,22$

2. $SD_1 = 9,72$

3. $SD_1^2 = 94,47$

$$4. SE_{M1} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = \frac{9,72}{\sqrt{27-1}} = \frac{9,72}{\sqrt{26}} = \frac{9,72}{5,0} = 1,94$$

Selanjutnya melakukan uji t rumus:

$$t_{hitung} = \frac{M^1 - M_2}{SE \sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2}}} \text{ Dengan } SE = \sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1} + \frac{SD_2^2}{N_2}}$$

$$\begin{aligned} SE &= \sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1} + \frac{SD_2^2}{N_2}} \\ &= \sqrt{\frac{9,72^2}{27} + \frac{13,02^2}{27}} \\ &= \sqrt{\frac{94,47}{27} + \frac{169,52}{27}} \\ &= \sqrt{3,49 + 6,27} \\ &= \sqrt{9,76} \\ &= 3,12 \end{aligned}$$

Mencari uji t:

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{M^1 - M_2}{SE \sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2}}} \\ &= \frac{13,02 - 9,72}{3,12 \sqrt{\frac{169,52}{27} + \frac{94,47}{27}}} \\ &= \frac{75,05}{3,12 \sqrt{\sqrt{3,49 + 6,27}}} \\ &= \frac{75,05}{3,12 \sqrt{\sqrt{9,79}}} \end{aligned}$$

$$= \frac{75,05}{3,12(3,12)}$$

$$= \frac{75,05}{9,73}$$

$$= 7,71$$

Mencari t_{tabel} dengan taraf 5% yaitu $dk = N_1 + N_2 - 2 = 27 + 27 - 2 = 52$. Jadi taraf signifikan 5% $t_{\text{tabel}} = 1,67$

Maka variabel kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan tayangan *stand up comedy* dengan $t_{\text{hitung}} 7,71 > 1,67 t_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka keputusan H_a diterima dengan H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tayangan *stand up comedy* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa temuan sebagai berikut : Kemampuan menulis teks anekdot siswa sebelum menggunakan tayangan *stand up comedy* menulisteks anekdot terdapat empat aspek abstraksi dengan nilai rata-rata 1,7 sedangkan orientasi dengan nilai rata-rata 2,0 krisis dengan nilai rata-rata 1,7 reaksi dengan nilai rata-rata 1,9 dan koda 1,4 dari 27 siswa menunjukkan nilai rata-rata dalam aspek menulis teks anekdot sebelum menggunakan tayangan stand up komedi yang paling mudah dipahami siswa aspek orientasi dengan nilai rata-rata 2,0.

Kemampuan menulis teks anekdot siswa sesudah menggunakan tayangan *stand up comedy* menulis teks anekdot terdapat empat aspek abstraksi dengan nilai rata-rata 2,3 sedangkan orientasi dengan nilai rata-rata 2,7 krisis dengan nilai rata-rata 2,3 reaksi dengan nilai rata-rata 1,9 dan koda 1,6 dari 27 siswa menunjukkan nilai rata-rata dalam aspek menulis teks anekdot sesudah menggunakan tayangan *stand up comedy* yang paling mudah dipahami siswa aspek orientasi dengan nilai rata-rata 2,7.

Dengan demikian dapat diketahui dari empat aspek tersebut siswa lebih mudah dalam menulis aspek orientasi. Hal ini membuktikan dalam menulis teks anekdot siswa lebih cenderung dalam aspek orientasi dengan hasil rata-rata 2,0 sebelum menggunakan tayangan *stand up comedy* dalam menulis teks anekdot dan 2,7 sesudah menggunakan tayangan *stand up comedy* dalam menulis teks anekdot oleh siswa kelas X Nurul Islam Indonesia Baru Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

Dari hasil pengujian di atas, terbukti bahwa “ ada pengaruh tayangan *stand up comedy* terhadap kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan”. Hal ini dibuktikan dari nilai masing-masing siswa mengalami kenaikan nilai sesudah menonton tayangan *stand up comedy*. Ada siswa yang mengalami kenaikan nilai yang tidak begitu tinggi, tetapi pada dasarnya semua mengalami kenaikan nilai. Selama proses penilaian, peneliti membandingkan hasil sebelum menggunakan tayangan *stand up comedy* dan sesudah menggunakan tayangan *stand up comedy* pada lembar jawaban siswa. Maka secara keseluruhan, tayangan *stand up comedy* terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan menulis teks anekdot.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya, yang menjadi sumber utama dari keterbatasan dari suatu penelitian adalah sampel dan instrument yang digunakan. Sebagai peneliti biasa peneliti tidak lepas dari kesilapan yang disebabkan keterbatasan yang peneliti miliki baik secara moril dan materi. Dalam penyelesaian penelitian ini banyak sekali kendala yang dihadapi sejak membuat skripsi, rangkaian penelitian dan pengolahan data.

Disamping itu, ada keterbatasan lain yaitu buku literature, waktu serta keterbatasan ilmu yang peneliti miliki. Begitu pula keterbatasan tes yang digunakan jika dilihat dalam penggunaan tes tidak semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

Akibat dari beberapa faktor keterbatasan di atas, maka peneliti ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di bab IV, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan tayangan *stand up comedy* dengan nilai rata-rata yang diperoleh 62,22 dalam kategori cukup.
2. Kemampuan menulis teks anekdot sesudah menggunakan tayangan *stand up comedy* dengan nilai rata-rata 70,56 dalam kategori baik.
3. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 7,71 > t_{tabel} 1,62$ maka H_0 diterima dengan hipotesis yang berbunyi “ Ada Pengaruh Tayangan *Stand Up Comedy* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdot Oleh Siswa Kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot perlu ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar di kelas. Sebab media pembelajaran yang tepat untuk

digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot adalah tayangan *stand up comedy*.

2. Penggunaan media tayangan dalam pembelajaran menulis teks anekdot menuntun guru bahasa Indonesia untuk memiliki pemahaman dan kemampuan dalam memilih media. Oleh karena itu, guru perlu mempelajarinya terlebih dahulu sebelum dapat merancang dan menggunakannya dalam pembelajaran menulis teks anekdot.
3. Penelitian mengenai penggunaan tayangan *stand up comedy* pada materi pembelajaran bahasa Indonesia lainnya perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Hasil penelitian membuktikan media tayangan efektif dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Dengan demikian tayangan dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga membuat siswa termotivasi untuk giat belajar merasa senang ketika belajar dan tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Akhadiah, S., Arsjad, M.G. & Ridwan, S.H. 1998. *Pembinaan Kemampuan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Bahasa Indonesia. 2014. *Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Cetakan ke 2

Dalman, H. 2015. *Keterampilan menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.

Komaidi, Didik. 2011. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Sabda Media

Poerwadarminta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia

Panji Nugroho. *Potret Stand Up Comedy: Strategi Menjadi Comedian Handal*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. hal. 1-4.

Semi, Afar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sutarni, Sri. 2016. *Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Quadra.

Tarigan, Hendri. Guntur. 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

http://carapedia.com/pengertian_definisi_pengaruh_info2117.html

http://carapedia.com/pengertian_definisi_kemampuan.html

<http://www.kolomsejarah.com/2013/09/sejarah-stand-up-comedy-masuk-di.html>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Ike Rahmawinata
2. NPM : 1302040180
3. Fakultas/Prodi : FKIP/Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Tempat Tanggal Lahir : Medan, 27 Februari 1995
5. Alamat Rumah : Binjai km 12 ladang baru
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Agama : Islam
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. Nama Orang Tua

Ayah	: Hariono
Ibu	: Masnita
Alamat	: Binjai km 12 Ladang baru

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. Tahun 2001-2007 SD Negeri 101732 Paya Geli
2. Tahun 2007-2010 SMP Swasta Teladan
3. Tahun 2010-2013 SMK Negeri 9 Medan
4. Tahun 2013-2017 Tercatat sebagai Mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.